

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait dampak migrasi tenaga kerja keluar negeri terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukobubuk Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukobubuk dalam bidang ekonomi tergolong dalam masyarakat yang menengah keatas namun pada masyarakat yang melakukan migrasi tenaga kerja keluar negeri termasuk dalam masyarakat menengah kebawah sedangkan dalam bidang sosial jika dilihat dari data pendidikan termasuk desa dengan tingkat pendidikan rendah.
2. Faktor-faktor penyebab migrasi tenaga kerja oleh warga masyarakat desa Sukobubuk antara lain:
 - a. Dorongan ekonomi keluarga karena rata-rata masyarakat yang melakukan migrasi termasuk masyarakat yang tingkat ekonominya rendah.
 - b. Tergiuir dengan upah yang tinggi, tingginya upah diluar negeri yang mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga menjadi daya tarik bagi warga untuk melakukan migrasi.
 - c. Sempitnya lapangan pekerjaan didalam negeri, tak seimbangny antara lapangan pekerjaan dan angkatan kerja menyebabkan warga desa Sukobubuk melakukan migrasi tenaga kerja keluar negeri, karena diluar negeri lapangan pekerjaan dianggap banyak walaupun mereka hanya bisa bekerja disektor bawah.
 - d. Rendahnya tingkat pendidikan para buruh migran, tingkat pendidkan tentu menentukan pekerjaan dan upah seseorang. Sedangkan jika menjadi TKI tidak ada persyaratan jenjang pendidikan.
 - e. Mudahnya akses menjadi TKI, banyaknya agen penyalur tenaga kerja dengan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan membuat akses

menjadi TKI lebih mudah hal inilah yang membuat warga tertarik untuk menjadi TKI.

3. Dampak migrasi tenaga kerja keluar negeri terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukobubuk antara lain:
 - a. Meningkatnya taraf ekonomi keluarga yang berdampak positif terhadap naiknya pembangunan daerah dan berdampak negatif pada dorongan untuk hidup konsumtif yang dilakukan oleh para keluarga buruh migran dan akan menular kemasyarakat yang lain.
 - b. Munculnya lapangan pekerjaan baru, usaha baru yang dibuka oleh para mantan buruh migran mampu membuka lowongan pekerjaan.
 - c. Adanya ketergantungan terhadap keluarga yang menjadi buruh migran. Merasa kebutuhannya sudah dipenuhi oleh keluarga yang menjadi buruh migran membuat anggota keluarga lain menjadi malas untuk bekerja.
 - d. Adanya budaya menjadi TKI diakibatkan karena anggapan bahwa bahwa hidup didesa tidak akan bisa menjadi kaya sehingga para buruh migran bisa sampai berkali-kali berangkat keluar negeri.

B. Saran

Dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun maka peneliti memberi saran kepada:

1. Pemerintah desa, diharapkan pemerintah lebih memperhatikan masyarakatnya terutama masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan rendah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan atau melibatkan dalam usaha BUMDES agar mereka bisa memiliki pekerjaan yang layak untuk kehidupan yang layak pula.
2. Keluarga TKI, untuk Keluarga TKI agar lebih bijak dalam menggunakan uang kiriman dan lebih lebih melek terhadap investasi agar keluarga tidak meneruskan budaya menjadi TKI.
3. Untuk buruh migran, sebaiknya lebih selektif dalam menggunakan gaji juga diharapkan lebih memperhitungkan untuk investasi atau berwirausaha.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dampak migrasi tenaga kerja secara keseluruhan tidak hanya kepada buruh migran diluar negeri.

